

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah bentuk manifestasi kebudayaan manusia yang terus berubah dan dinamis. Karena itu, sejalan dengan perubahan dalam kehidupan manusia, perubahan dan perkembangan di dunia pendidikan tidak bisa dihindari. Diperlukan perubahan dalam pendekatan pembelajaran yang terencana dan berkelanjutan untuk mempersiapkan siswa menghadapi masa depan yang lebih matang dan siap. Upaya ini sejalan dengan kebijakan pemerintah Indonesia yang menegaskan bahwa.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹

Undang-undang tersebut menuntut seorang guru untuk memiliki dan meningkatkan kemampuan profesionalismenya agar suasana belajar dan pembelajaran menjadi menarik dan melibatkan peserta didik secara aktif. Tantangan ini menjadi hal yang harus dihadapi oleh seluruh guru mata pelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹ “Uu Ri N0. 20 Tahun 2001 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1,” T.T.

Dari hal tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan bukanlah sekadar proses transfer pengetahuan dari guru ke siswa untuk membangun kecerdasan intelektual siswa. Namun, agar pendidikan dapat sukses, dibutuhkan muatan sikap dan nilai pembelajaran yang mampu membangun kecerdasan lain seperti kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan sosial. Komisi Pendidikan Abad ke-21 merekomendasikan empat strategi untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Pertama, pembelajaran untuk belajar, di mana siswa harus mampu mencari informasi dari lingkungan mereka. Kedua, pembelajaran untuk menjadi, yaitu siswa harus mampu mengenali diri sendiri dan beradaptasi dengan lingkungan. Ketiga, pembelajaran untuk melakukan, yaitu siswa harus mampu melakukan sesuatu. Keempat, pembelajaran untuk hidup bersama, yaitu siswa harus belajar bagaimana hidup dalam masyarakat yang saling bergantung satu sama lain, sehingga mereka dapat bersaing secara sehat dan menghargai orang lain.²

Kenyataannya, pengakuan terhadap profesi guru masih rendah di mata masyarakat. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya pengakuan tersebut. Salah satu faktor yang signifikan adalah rendahnya tingkat kompetensi dan profesionalisme guru. Terdapat sejumlah guru yang memiliki kualifikasi pendidikan yang rendah dan kurang menguasai materi ajar yang harus disampaikan kepada siswa. Kondisi ini mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dan memicu penurunan kualitas pendidikan di Indonesia. Tingkat kompetensi profesionalisme guru yang rendah dapat menyebabkan penguasaan terhadap materi dan metodologi

² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, 2 Ed. (Jakarta: Kencana, 2010).

pengajaran yang di bawah standar³. Dampak dari hal ini adalah menurunnya tanggung jawab belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi di SMKN 06 Kota Bekasi masih rendah karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan terhadap tanggung jawab belajar terbukti adanya sebagian besar siswa kurang bersemangat dalam belajar, dan enggan menyelesaikan tugas yang diberikan bahkan kurang dari setengah jumlah siswa yang mengerjakan tugasnya dengan baik dan benar. Metode yang digunakan kurang variatif (monoton). Dalam memberikan materi, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan kurang melibatkan siswa bahkan siswa hanya mendengar dan mencatat materi yang disampaikan, akibatnya siswa akan malas belajar dan hasil belajar akan menjadi rendah.

Trianto mengatakan bahwa masalah utama dalam pendidikan formal seperti sekolah dan madrasah adalah kurangnya tanggung jawab belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari rendahnya prestasi belajar rata-rata siswa yang masih memprihatinkan. Penurunan prestasi ini disebabkan oleh pembelajaran konvensional yang belum dapat memenuhi kebutuhan dan dimensi peserta didik secara menyeluruh. Dalam arti yang lebih penting, proses pembelajaran masih terlalu tergantung pada peran guru dan tidak memberi kesempatan yang cukup bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui proses berpikir mereka sendiri.⁴

³ Moh Usman Uzer, "Menjadi Guru Profesional," 13 Ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), H.2-4.

⁴ Trianto, *Mendesain* (Jakarta: Kencana, 2010).

Meskipun kebutuhan individu telah dikenal secara luas, namun dalam konteks pendidikan peserta didik di sekolah, penerapannya masih belum mendapat perhatian yang cukup.⁵

Dalam pendidikan, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan siswa. Salah satu faktor eksternal yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran di sekolah adalah guru dan metode pengajarannya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, seorang guru harus memiliki kompetensi yang memadai untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut. Usman menyebutkan satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kemampuan untuk memperkuat. Guru harus dapat memahami siswanya dalam proses belajar mengajar, salah satu caranya adalah dengan memberikan konfirmasi. Usman menyatakan bahwa penguatan adalah tanggapan verbal atau nonverbal terhadap umpan balik tentang perilaku siswa.⁶

Tindakan evaluasi dan pengulangan yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki sifat setiap objek penelitian adalah sebagai berikut: (1) Terciptanya informasi tentang sifat tanggung jawab; (2) Memotivasi siswa tentang pentingnya tanggung jawab; (3) Siswa didorong untuk mengevaluasi dan menggunakan sebaik mungkin; (4) Selalu mendorong siswa untuk belajar setiap hari; dan (5) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya sehingga siswa

⁵ "Jurnal Ilmiah Psikologi," 1, 1 (Juni 2014).

⁶ Usman Uzer, "Menjadi Guru Profesional," Hlm 74-84.

dapat mempertanggungjawabkan segala sesuatu yang dilakukan dan atas pekerjaannya.⁷

Memberi penguatan merupakan tanggung jawab guru dalam mengajar, keberhasilannya sangat tergantung pada seberapa besar usaha yang dilakukan untuk menjadikan siswa bertanggung jawab dalam belajar. Menurut Uno tanggung jawab belajar dapat timbul karena faktor instrinsik yang salah satunya merupakan dorongan kebutuhan belajar dan faktor ekstrinsik yang salah satunya berupa penghargaan. Tugas guru sebagai pendidik adalah meningkatkan tanggung jawab belajar siswa, yaitu dengan mendorong mereka dalam bentuk penghargaan dan nasehat. Djamarah mengemukakan tujuan penggunaan keterampilan pemberian penguatan di kelas dapat membangkitkan tanggung jawab belajar, mengontrol atau mengubah tingkah laku yang kurang baik. Individu selalu memerlukan perhatian, pujian, sapaan sebagai suatu bentuk penguat tingkah laku.

Metode yang digunakan guru juga berpengaruh dalam meningkatkan motivasi dan tercapainya kenyamanan siswa dalam belajar. Penggunaan metode sangat erat hubungannya dengan kemampuan guru untuk mengorganisir, memilih dan meningkatkan seluruh program kegiatan belajar mengajar.⁸ Metode pembelajaran yang melibatkan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan dibahas. Sehingga, siswa akan menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran. Selain itu pemilihan metode yang tepat juga

⁷ "Journal Of Primary Education," No. 2 (2017).

⁸ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, 3 Ed. (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), 109.

sangat mempengaruhi kondisi psikologis siswa ketika berada di dalam maupun di luar kelas selama proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti akan melakukan penelitian tindak kelas dengan judul “**Pengaruh *Reinforcement* Dan Pemberian *Resitasi* Pembelajaran Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa SMK Negeri 6 Kota Bekasi**”

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Reinforcement yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran belum tepat.
2. Konsentrasi belajar siswa belum maksimal.
3. Metode pembelajaran yang digunakan belum sesuai.

2. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penelitian ini, dan adanya makna ganda, maka perlu diberikan pembatasan masalah yang akan diteliti hanya pada Pengaruh Reinforcement dan Metode Resitasi terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa SMKN 6 Kota Bekasi.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan terdahulu maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah Reinforcement berpengaruh positif dan signifikan terhadap tanggung jawab belajar siswa SMK Negeri 6 Kota Bekasi?
2. Apakah Metode Resitasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tanggung jawab belajar siswa SMKN 6 Kota Bekasi?
3. Apakah Reinforcement dan Metode Resitasi berpengaruh secara simultan terhadap tanggung jawab belajar siswa SMKN 6 Kota Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah reinforcement berpengaruh terhadap tanggung jawab belajar siswa SMKN 6 Kota Bekasi.
2. Untuk mengetahui apakah metode resitasi berpengaruh terhadap tanggung jawab belajar siswa SMKN 6 Kota Bekasi.
3. Untuk mengetahui apakah reinforcement dan metode resitasi secara simultan terhadap tanggung jawab belajar siswa SMKN 6 Kota Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dalam dunia pendidikan tentang pengaruh Reinforcement dan Metode Resitasi terhadap tanggung jawab belajar siswa SMK Negeri 6 kota Bekasi.

2. Secara praktis

Penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi, yaitu:

1. Sekolah, sebagai bahan informasi tentang pemberian penguatan (*reinforcement*) dan metode resitasi pembelajaran dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa smk negeri 6 kota bekasi.
2. Guru, sebagai informasi dan wadah melatih diri dalam pemberian penguatan (*reinforcement*) dan pemberian resitasi pembelajaran dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa smk negeri 6 kota bekasi.
3. Siswa, sebagai upaya melatih diri serta disiplin dalam kelas dan meningkatkan hasil belajar.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan landasan teoritis yang peneliti uraikan di atas, berikut ini akan dikemukakan beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan variabel yang akan diteliti

1. Ika Nurdiana Azizah, (2017), di dalam Joyful Learning Journal dalam penelitiannya yang berjudul “**Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan**

Kelas Rendah Pada pembelajaran tematik di SD Se-Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung” yang menunjukkan hasil pencapaian indikator bahwa SD N Manggong merupakan sekolah yang memperoleh skor paling tinggi dengan rata-rata 22,66 (80,95%), kemudian SD N Petirejo dengan rata-rata skor 22,33 (79,76%), SD N Pringapus dengan rata-rata skor 22 (78,57%), SD N Kataan dengan rata-rata skor 21,66 (77,38%), dan SD N Manunggangsari dengan rata-rata skor 19,66 (70,23%).⁹

Dari penelitian terdahulu di atas menunjukkan terdapat kesamaan dari metode penelitian dan menggunakan dua variabel yakni variabel independen dan dependen. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah variabel, tempat, jumlah populasi dan sampel. Penelitian ini memfokuskan tentang pengaruh keterampilan guru PAI dalam memberikan reinforcement terhadap tanggung jawab belajar siswa.

2. Sulaiman, (2014), di dalam Jurnal Pesona Dasar yang berjudul **“Pengaruh Pemberian Penguatan (*reinforcement*) oleh Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Kelas IV SD Nunggul Lampeuneurut Aceh Besar”**, ada pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan (*reinforcement*) oleh guru terhadap motivasi belajar siswa dikelas IV SDN Unggul Lampeuneurut Aceh Besar. Hal ini terbukti dengan hasil perhitungan menunjukkan koefisien korelasi

⁹ “Joyful Learning Journal” 2 (2017).

besar 0,914 sehingga koefisien determinasinya adalah 0,835. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penguatan memiliki pengaruh sebesar 83,5% terhadap motivasi belajar siswa.¹⁰ Hasil analisis dengan SPSS diperoleh $F_{hitung} = 130,007 > F_{tabel} = 4,23$ dengan uji kevalidan persamaan regresi menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 11,489 > t_{tabel} = 2,0555$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima

Dari penelitian terdahulu di atas menunjukkan terdapat kesamaan dari metode penelitian dan menggunakan dua variabel yakni variabel independen dan dependen. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah variabel, tempat, jumlah populasi dan sampel. Penelitian ini memfokuskan tentang pengaruh keterampilan guru PAI dalam memberikan reinforcement terhadap tanggung jawab belajar siswa.

3. Zuliah Khaeruni tentang **“Penggunaan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa di Kelas XI IPA 5 di SMAN 5 Bekasi.”**¹¹ Menyatakan bahwa dengan menggunakan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran biologi. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan pada siklus 2 terjadi peningkatan hasil belajar yaitu dapat dilihat pada rerata pretest 50,81 dan posttest 83,56 serta N-Gain 0,67 (sedang).

¹⁰ “Jurnal Pesonna Dasar” 2, No. 3 (T.T.).

¹¹ Zuliah Khaeruni, “Penggunaan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Di Kelas Xi Ipa 5 Di Sman 5 Bekasi, Skripsi S.I Universitas Negeri Syarif Hidayatullah,” Jakarta, 2011.